

### Pelatihan Penulisan Puisi Bertema Betawi dan Jakarta di Kampung Budaya Pencak Silat Bekasi, Petukangan, Jakarta Selatan

Gres Grasia Azmin<sup>1</sup>, Khuri I'za Al Qodivi<sup>2</sup>, Aulia Rahmawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Jakarta

E-mail<sup>1</sup>: [azmin@unj.ac.id](mailto:azmin@unj.ac.id)

E-mail<sup>2</sup>: [khurizadivi227@gmail.com](mailto:khurizadivi227@gmail.com)

E-mail<sup>3</sup>: [aulia.rahmawati@gmail.com](mailto:aulia.rahmawati@gmail.com)

---

#### Article History:

Received: 24-11-2022

Revised: 22-07-2023

Accepted: 08-11-2023

**Keywords:** menulis, puisi, menulis puisi, Betawi, puisi Betawi

**Keywords:** writing, poetry, poetry writing, Betawi, Betawi poetry

**Abstrak:** Kemampuan menulis puisi modern dapat ditingkatkan dengan banyak cara, satu di antaranya melalui sebuah pelatihan penulisan puisi menggunakan tema tertentu. Target kegiatan pelatihan ini yakni siswa pada tingkat SD hingga mahasiswa yang tergabung di Kampung Budaya Pencak Silat Bekasi, Petukangan, Jakarta Selatan. Kegiatan berupa pengabdian ini memiliki beberapa tujuan, antara lain; 1) memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai penulisan puisi dengan tema Betawi dan Jakarta, 2) menyampaikan ilmu dan pengetahuan mengenai tahapan dalam menulis puisi, 3) memajukan kreativitas siswa dan mahasiswa di Kampung Budaya Pencak Silat Bekasi, Petukangan, Jakarta Selatan dalam menulis puisi bertema Betawi dan Jakarta.

Pelaksanaan pelatihan penulisan puisi dengan tema Jakarta dan Betawi ini dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu prapelaksanaan, pelaksanaan pelatihan, dan pascapelatihan. Pelatihan dilakukan diawali dengan metode ceramah untuk memaparkan dan menjelaskan materi berupa pengertian puisi dan menulis puisi. Sedangkan metode praktik diperlukan untuk mempraktikkan keterampilan menulis puisi serta mengapresiasinya di depan semua peserta pelatihan. Evaluasi terhadap pengabdian ini adalah adanya peningkatan kemampuan menulis puisi bertema Jakarta dan Betawi serta adanya umpan balik positif dari peserta.

**Abstract:** The ability to write modern poetry can be improved in many ways, one of which is through a poetry writing training using a particular theme. The target of this training activity is students who are members of the Bekasi Pencak Silat Cultural Village, Petukangan, South Jakarta. This activity has several aims, including; 1) provide knowledge and insight regarding writing poetry with Betawi and Jakarta themes, 2) convey knowledge and knowledge about the stages in writing poetry, 3) promote

---

*the creativity of students in the Beksi Pencak Silat Cultural Village, Petukangan, South Jakarta in writing Jakarta and Betawi-themed poetry. The implementation of poetry writing training with the theme Jakarta and Betawi was carried out through three stages, namely pre-training, training implementation, and post-training. The training was carried out beginning with the lecturing method to present and explain material in the form of understanding poetry and writing poetry. Meanwhile, the practical method is needed to practice poetry writing skills and appreciate the participant. Evaluation of this dedication is an increase in the ability to write poetry on the theme of Jakarta and Betawi as well as positive feedback from participants.*

---

### Pendahuluan

Menulis puisi adalah sarana ekspresi. Semua orang barangkali bisa menulis puisi. Namun, ketika menulis puisi, ada beberapa hal yang membuat puisi menjadi menarik dan bermutu. Hal-hal tersebut pada dasarnya bisa dipelajari. Apalagi, menulis puisi dapat dikategorikan sebagai sebuah keterampilan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa menulis merupakan sesuatu yang bisa dilatihkan. Namun, tidak semua orang memiliki kesempatan tersebut, padahal menulis puisi dapat menjadi sarana “*healing*”, menghasilkan uang, dan pada konteks kampung budaya, puisi dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan suatu budaya. Hal ini terkait dengan fenomena yang berkembang yaitu karya sastra kini kerap dijadikan alat untuk promosi pariwisata (<https://ekonomi.bisnis.com/read/20160529/12/552246/promosi-wisata-bisa-lewat-karya-sastra>).

Tentu bukan sembarang karya sastra bisa dikaitkan dengan pariwisata budaya. Oleh karena itu, program pengabdian ini dispesifikkan pada penulisan puisi dengan tema yang terkait dengan keseharian mitra pengabdian yaitu Betawi dan Jakarta. Tema yang dipilih cukup luas agar peserta nanti tidak terlalu terbebani dalam berkreasi.

Dalam pelaksanaan di ranah pendidikan, pantun dan puisi merupakan ilmu yang kerap kali diajarkan oleh guru Bahasa Indonesia. Pengajaran tersebut memiliki maksud untuk mengenalkan kepada murid-muridnya untuk membuat karya sastra sekaligus mempertahankan kebudayaan Indonesia. Pembelajaran sastra bermaksud untuk menumbuhkan minat serta memunculkan apresiasi terhadap hasil cipta manusia, khususnya manusia (Wellek & Warren dalam Aris 2022). Menulis sastra bisa berbentuk karya sastra berupa puisi, yang dimana berisi mengenai kreativitas dalam diri para murid.

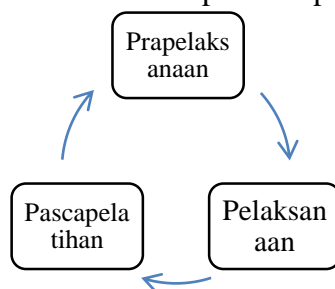
Puisi merupakan sebuah karya sastra yang berisikan kalimat-kalimat yang tersusun dengan indah (Aris 2022). Menurut Pradopo dalam Aris (2022), puisi ini menciptakan sebuah keindahan dari segi bunyi, rima, dan lainnya. Selain itu, Pradopo juga menyatakan bahwa puisi ini merupakan tulisan perasaan yang sifatnya imajinatif, atau perasaan yang bisa direkakan atau diangankan. Kepenulisan puisi ini pun menarik minat anak-anak untuk mencobanya. Terlebih

apabila puisi tersebut berbarengan dengan kebudayaan nusantara.

Maka dari itu, Universitas Negeri Jakarta mengadakan Pelatihan Kepenulisan Puisi dengan Tema Betawi dan Jakarta pada Kampung Budaya Pencak Silat Beksi di Petukangan. Seminar ini mewadahi anak-anak dari usia SD sampai mahasiswa untuk menarik minatnya dalam menulis puisi bertema kebudayaan. Oleh karena itu, tim pengabdian Universitas Negeri Jakarta menerapkan peatihan ini dengan menjadikan kebudayaan Betawi dan Jakarta sebagai implementasi dalam penciptaan karya. Hal ini bertujuan agar peserta dapat menstimulasi kreativitas mereka dalam mencoba menciptakan karya sastra berupa puisi dengan baik. Output pada pengabdian ini diharapkan agar anak-anak kalangan SD hingga mahasiswa di Kampung Budaya Pencak Silat Beksi di Petukangan dapat menghasilkan karya sastra berupa buku kumpulan puisi.

### Metode

Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 20 orang berkisar usia 12-20 tahun yang merupakan siswa dan mahasiswa yang tergabung dalam Kampung Budaya Pencak Silat Beksi di Petukangan. Pelaksanaan kegiatan tersebut meliputi tahapan-tahapan berikut ini.



Gambar 1. Contoh Diagram

#### 1. Prapelaksanaan

Tahapan ini merupakan tahap persiapan yang meliputi penetapan sasaran yang ditentukan berdasarkan *road map* Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta dan Program Studi Sastra Indonesia yaitu berlokasi di Jakarta dan pada komunitas Betawi. Sasaran yang ditentukan adalah masyarakat yang berada di Kampung Budaya Beksi. Kampung Budaya Beksi berada dalam binaan Yayasan Kampung Silat Petukangan beralamat di Jalan Swadarma Raya RT 006/04, Petukangan Utara, Jakarta Selatan. Posisi Kampung budaya ini terletak di Petukangan Utara yang berbatasan dengan kelurahan Joglo di sebelah utara, kelurahan Petukangan Selatan di sebelah selatan, Tangerang di sebelah barat, dan kelurahan Ulujami di sebelah timur.

Setelah dilakukan penetapan sasaran, koordinasi berupa persiapan, sosialisasi, pendaftaran peserta, dan berbagai hal teknis lainnya dilakukan yaitu evaluasi Awal (*Pretest*) di mana calon peserta pelatihan menyetorkan satu puisi bertema Jakarta/Betawi yang telah mereka tulis. *Pretest* dilakukan terhadap seluruh peserta untuk mengukur tingkat kemampuan peserta menulis puisi dengan tema Jakarta dan Betawi.

### 2. Pelaksanaan: materi, pelatihan, dan diskusi

Pada sesi ini para peserta diberikan pemahaman mengenai kepenulisan puisi oleh tim pengabdian. Selanjutnya tim pengabdian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika masih menemukan materi serta yang kurang dimengerti. Harapannya agar dapat menstimulasi dan mendorong gairah belajar dan rasa ingin tahu mereka.

Pada tahap selanjutnya, para peserta melatih kreativitas penulisan mereka untuk menulis puisi yang bertemakan Betawi dan Jakarta. Tim pengabdian memberikan keleluasaan untuk membuat puisi sesuai seperti kreativitasnya masing-masing. Hal ini bertujuan untuk menstimulasi para peserta agar lebih mengasah kemampuan mereka dalam menulis puisi.

### 3. Pascapelatihan: *Monitoring* dan evaluasi

Setelah penulisan puisi tersebut dilakukan, tim pengabdian melakukan monitoring dan evaluasi pada karya sastra ciptaan anak-anak di Kampung Budaya Pencak Silat Bekasi. Tahapan ini akan diukur pemahaman siswa secara komprehensif dan juga untuk membuat kesimpulan dari kegiatan yang berlangsung. Pada akhir evaluasi, tim pengabdian juga memilih puisi terbaik dan memberikan apresiasi yang sepadan kepada peserta.

## Hasil

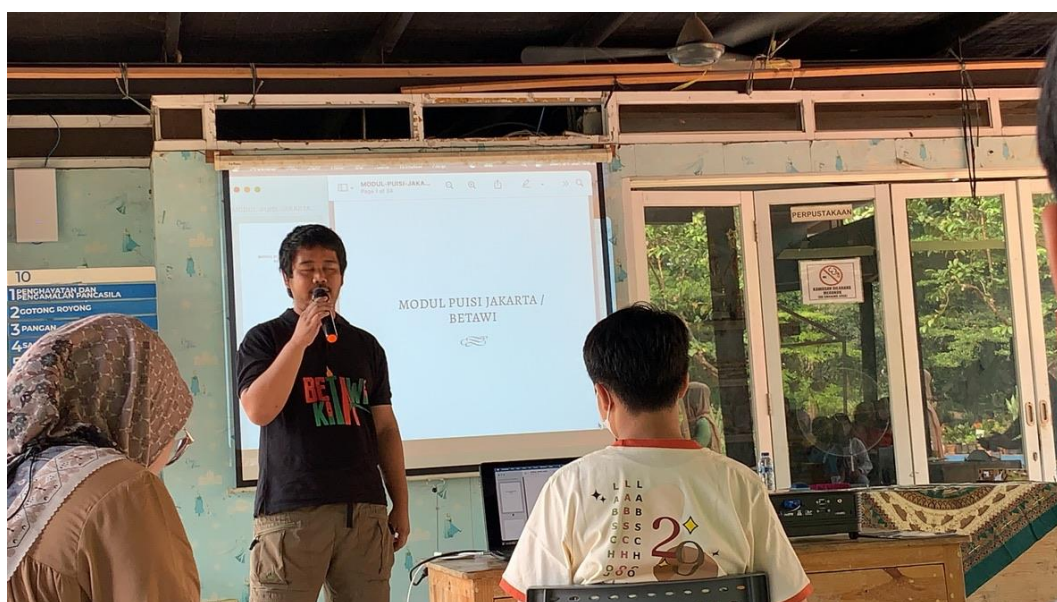
Pada tanggal 31 Juli 2022, telah dilakukan kegiatan berupa Pelatihan Penulisan Puisi Bertema Jakarta dan Betawi di Kampung Budaya Pencak Silat Bekasi, Petukangan, Jakarta Selatan. Wisata Budaya Kampung Silat Petukangan merupakan serangkaian kegiatan dalam konteks Pariwisata Ekonomi Kreatif dan Budaya berbasis Silat Bekasi. Pada acara ini, penyelenggara melibatkan beberapa panitia yang berasal dari Universitas Negeri Jakarta.

Pelatihan kepenulisan ini menghadirkan pakar kepenulisan puisi yaitu Irzi dan Gres Grasia Azmin sebagai narasumber. Kegiatan ini didampingi pula oleh Fadjriah Nurdiarsih, penulis Betawi yang pada kegiatan ini akan menjadi kurator dan editor buku kumpulan puisi sebagai luaran kegiatan. Pada kegiatan ini, terlibat juga beberapa mahasiswa Prodi Sastra Indonesia selaku panitia dan fasilitator.



Gambar 2. Foto bersama peserta dan narasumber

Sebelum memulai materi, para partisipan diberikan buku modul serta alat tulis sebagai media dalam melaksanakan pelatihan tersebut. Dalam modul tersebut dijelaskan berbagai materi bagaimana caranya membuat puisi, bagaimana menyadari, menguasai, dan mengakrabi suatu tema dan topik; memahami dan menggunakan metafora dan simile, repetisi, ironi, kontras, dan paradoks dalam sebuah puisi; memahami ambiguitas; memahami eufoni dan kakofoni, alusi, dan masih banyak lagi. Tidak lupa dibagikan contoh-contoh terkait materi yang telah disebutkan.



Gambar 3. Pemaparan materi oleh narasumber

Setelah berbagai materi telah disampaikan para partisipan diberi kesempatan untuk mencoba menulis puisi bertemakan Betawi. Selama waktu satu jam, para partisipan mencoba menulis puisi. Setelah itu, partisipan mulai membacakan puisinya di depan. Satu per satu maju dan memberanikan diri untuk membacakan puisi-puisinya yang kemudian diberikan komentar.

Pada tahap pascapelatihan, puisi yang diciptakan peserta dikumpulkan dan dikurasi. Penilaian dilakukan terhadap puisi *pretest* dan puisi *posttest* dengan mempertimbangkan

- (1) Keselarasan judul, tema, isi, dan orisinalitas
- (2) Struktur fisik puisi berupa rima atau irama, imaji, diksi, kata konkret, gaya bahasa, dan tipografi.
- (3) Struktur batin puisi berupa tema atau makna; media puisi adalah bahasa, rasa, nada atau *tone*, dan amanat

### Diskusi

Hasil penilaian dari penulisan puisi tersebut telah tertulis pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Puisi

No	Data Judul Puisi dan Penulis	PRETES			Nilai	POSTES			Nilai	Selisih Nilai
		Keselarasan Fisik Judul, Tema, Isi dan Orisinalitas	Aspek Fisik Puisi	Struktur Batin Puisi		Keselamatan Judul, Tema, Isi dan Orisinalitas	Aspek Fisik Puisi	Struktur Batin Puisi		
1	<b>JAKARTA, AKU MEMILIH KAU</b> Liang Fing	70	68	68	68.6	80	89	80	83	14.4
2	<b>BEKSI</b> Muhamad Hafiz	76	68	68	70.6	88	88	86	87.3	16.7
3	<b>KOTA TUA KOTA BERSEJARAH</b> Miftahul Rozaq	68	74	76	72.6	86	86	84	85.3	12.7
4	<b>AKU ADALAH JAKARTA</b> Faturahman	68	70	76	71.3	80	88	88	85.3	14

Febrian										
5	<b>WARISAN PERADABAN</b> Muhamad Rido	76	68	76	73.3	80	80	86	82	8.7
6	<b>JAKARTA</b> Rey	76	70	66	70.6	80	86	84	83.3	12.7
7	<b>BEKSI</b> Adelia Sapitri	68	68	70	68.6	86	86	84	85.3	16.7
8	<b>BEKSI</b> Abu Ahmad Al Azkary	76	68	68	70.6	88	86	84	86	15.4
9	<b>JAKARTAKU</b> Maisha Hasna Almira	70	68	70	69.3	78	80	76	78	8.7
10	<b>JAKARTA</b> Airpan Jonatan Panjaitan	70	78	76	74.6	80	88	84	84	9.4
11	<b>SKETSA JAKARTA</b> Andi Mustaqim (Kipli)	74	66	76	72	88	86	86	86.6	14.6
12	<b>SOTO BETAWI</b> Saiful Ramadhan	78	75	75	76	87	87	83	85.6	9.6
13	<b>KOTA DAN LINGKUNGAN JAKARTA</b> Firenza Ramdhani	70	67	73	70	83	78	80	80.3	10.3
14	<b>BUDAYA JAKARTA BUDAYA BETAWI</b> Ahsan Bashori	75	75	70	73.3	89	85	87	87	13.7
15	<b>BEKSI</b> Kardi Santoso	70	70	70	70	78	82	78	79.3	9.3
16	<b>BETAWI</b> Marvel	68	68	68	68	78	86	84	82.6	14.6
17	<b>MELIHAT JAKARTA</b> Aiden Rayyan M	70	72	68	70	86	86	82	84.6	14.6
18	<b>JAKARTA DAN BETAWI</b> Annisa	72	72	78	74	84	88	78	83.3	9.3
19	<b>JAKARTAKU</b> Raisa	68	68	68	68	78	76	70	74.6	6.6
20	<b>BETAWI</b> M. Hafiz Ridho	76	70	78	74.6	86	90	86	87.3	12.7

Berdasarkan tabel tersebut terlihat ada peningkatan rerata sebesar 12,3 poin dengan peningkatan nilai tertinggi sebesar 16,7 dan peningkatan terendah sebesar 6.6 poin. Selain itu,

terlihat tidak ada peserta yang mengalami penurunan poin nilai.

Selain penelitian secara kuantitatif, tim kurator juga memberikan penilaian secara kuantitatif berupa perbandingan antara puisi pretes dan puisi postes yang terangkum sebagai berikut

### 1. Penggunaan tipografi

Peserta memiliki kecenderungan menulis puisi dengan gaya rata tengah. Hal ini kemudian dibahas dalam pelatihan sehingga pada pengumpulan puisi kedua, lebih bervariasi.

### 2. Diksi

Pilihan kata yang digunakan peserta cenderung menggunakan bahasa sehari-hari. Hal ini memang tidak salah tetapi melalui pelatihan, peserta didorong untuk menggunakan juga beragam majas dan citra. Selain itu, pada puisi pretes, peserta juga memiliki kecenderungan menggunakan kata “aku” atau “kamu” secara berlebihan.

### 3. Rima akhir

Penggunaan rima pada kata terakhir setiap larik merupakan hal yang wajar. Namun, pada puisi awal peserta, terlihat ada kecenderungan menyukai rima yang sama pada kata terakhir setiap larik. Diduga hal ini terjadi karena adanya rasa estetis ketika puisi memiliki rima akhir yang sama mengingat anggota komunitas ini sebagian besar adalah pesilat yang biasa berpantun dalam pertunjukan palang pintu.

### 4. Jumlah baris pada setiap bait

Ada kecenderungan peserta menggunakan 4 baris dalam satu bait. Hal ini juga diduga sama yaitu adanya kebiasaan berpantun yang memang merupakan puisi tradisional yang memiliki empat larik di setiap baitnya. Pada puisi postes terlihat lebih beragam untuk jumlah baris yang digunakan pada setiap bait.

## Kesimpulan

Pada penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian pelatihan penulisan puisi bertema Betawi dan Jakarta yang dilaksanakan di Kampung Budaya Pencak Silat Bekasi di Petukangan dilakukan dengan 3 tahapan yakni: 1) Prapelatihan berupa pretes yang dilakukan beberapa hari sebelum kegiatan, 2) Tahap Pelatihan, dan 3) Tahap pascapelatihan berupa evaluasi. Secara keseluruhan, kemampuan peserta dalam menulis puisi dengan tema Betawi dan Jakarta meningkat. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi hasil puisi yang disusun oleh peserta, ada peningkatan kemampuan menulis puisi bertema Jakarta dan Betawi sebelum pelatihan dan pascapelatihan. Evaluasi postif juga didapat dari peserta yang mengisi angket kepuasan.



### Pengakuan

Tim Pengabdi mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan dukungan keberlangsungan program pengabdian ini. Terima kasih kepada Yayasan Kampung Silat Petukangan yang membantu memfasilitasi terlaksananya kegiatan. Terima kasih kepada warga Kampung Budaya Pencak Silat Bekasi di Petukangan yang telah berpartisipasi dan membantu berjalannya pelatihan ini dengan sempurna.

### Daftar Referensi

- Alvi, Azizah Nur. (2016) “Promosi Wisata Bisa Lewat KARYA Sastra” <https://ekonomi.bisnis.com/read/20160529/12/552246/promosi-wisata-bisa-lewat-karya-sastra>.
- Aris, Q. I., & Syam, E. (2022). “Pelatihan Penulisan Puisi dengan Media Gambar di Kampung Sialang Sakti–Siak Sri Inderapura.” *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 449-456.
- Armariena, Dian Nuzulia. (2018). “Penulisan Puisi Bertema Lokal Budaya dengan Model Sugesti Imajinasi Mahasiswa,” dalam jurnal *Parataksis*. Universitas PGRI Palembang. Vol. 1, No.1.
- Pradopo, Rahmat Djoko. (1994). *Pengkajian Puisi*. Jogja: Gajahmada University Press.
- Waluyo, Herman J. (2005). *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Washadi, A. M. N., Nur, A. M., Wildan, M., & Koebanu, S. (2021). Pelatihan Penulisan Puisi dan Cerpen di Kalangan Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (IPNU) Daerah Kota Tangerang Selatan. *Pekodimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 174-180.
- Wellek, R., & Warren, A. (1993). *Teori Kesustraan*. Gramedia Pustaka Utama.